

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹ Dalam penelitian digunakan metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan peneliti.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian.² Lokasi tersebut yaitu di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus. Jenis pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini, penulis akan langsung masuk ke dalam obyek sehingga masalah-masalah yang dirumuskan dapat terungkap. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif naturalistik sehingga sumber data utamanya adalah situasi yang wajar (*natural setting*). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.³

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

¹ Neon Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012), 3.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 21.

³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2013), 9.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, mendiskripsikan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru, waktu dan tempat terjadinya kegiatan peserta didik diamati secara alamiah. Dan mendiskripsikan pemanfaatan sumber belajar yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk narasi setelah data tersebut dikumpulkan, dengan demikian peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian dipilih karena adanya kesediaan penuh dari pihak sekolah untuk bekerjasama dan membantu penulis dengan memberikan data dan informasi penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, dengan alasan:

1. Madrasah tersebut sangat mendukung dengan obyek penelitian yakni terdapatnya penggunaan metode pembelajaran *Hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Ketersediaan sumber referensi yang terkait dengan penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Subyek penelitian ini disamping peneliti sendiri juga kepala sekolah, guru dan siswa di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan obyek penelitian secara seksama dan sistematis.⁵ Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁶ Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara langsung yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta pemanfaatan sumber belajar di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur atau semi terstruktur. Artinya peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja

⁵ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2015), 136.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 312.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁸

Metode ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi. Adapun subjek wawancara adalah:

- a. Kepala Madrasah menggunakan wawancara terstruktur, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti data siapa yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Apa saja pelatihan-pelatihan yang diikuti guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga disini peneliti mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan proses pembelajarannya melalui metode, dan teknik tertentu. Dan tentunya dapat mencapai visi dan misi MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus.
- b. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, disini penulis menanyakan banyak hal seperti langkah-langkah guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum pelaksanaan pembelajaran, metode apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian metode apa saja yang paling dominan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta tentunya teknik apa yang digunakan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang dipakai guru Sejarah Kebudayaan Islam. Pertanyaan selanjutnya, yaitu tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bagaimana keadaan setelah pembelajaran selesai, berapa nilai yang didapatkan peserta didik, serta upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 320.

Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus.

- c. Peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Metode dan teknik apa yang paling disukai peserta didik, bagaimana suasana penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan, kemudian bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi pemanfaatan sumber belajar, jumlah murid, guru, karyawan, struk organisasi, sarana dan prasarana, dan kondisi MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi, peningkatan ketekunan, dan *member check*.

1. Triangulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁰ Dengan demikian ada dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Triangulasi Sumber Peneliti lakukan untuk mengecek data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Sejarah

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 127.

Kebudayaan Islam, peserta didik MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹² Triangulasi teknik ini peneliti lakukan agar data yang diperoleh memang benar adanya. Yakni dengan cara membandingkan data wawancara dengan kondisi yang ada, ataupun data observasi dengan data dokumentasi yang ada.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.¹³ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi, baik hasil penelitian terdahulu di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, dokumen-dokumen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan sering hadir di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus guna memperoleh hasil maksimal dalam penelitian ini.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data,¹⁴ yakni berupa hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta dokumentasi agar data tersebut benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 125-127.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 125-127.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 370.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dalam lapangan dan segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶ Aktivitas analisis data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁷ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.¹⁸ Yakni dengan cara menyajikan data kedalam pola atau menghubungkan antara kegiatan satu dengan yang lain, mulai dari persiapan pembelajaran sebelum menggunakan sumber belajar yaitu merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2013), 129.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 341.

dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁹ Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting kemudian membuat kategori-kategori apakah hasil dari pembelajaran berpengaruh dalam perkembangan perilaku atau perubahan nilai. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

Gambar 3.1
Alur Analisis Data

